

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik anak usia dini yang berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan setiap hari. Dalam pandangan Islam, segala hal pasti memiliki dasar hukum baik itu dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS. An Nahl: 78).

Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Gerak motorik halus tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata serta tangan yang teliti dan cermat. Koordinasi motorik halus tumbuh dengan cepat pada umur 5- 6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan (Aguss, n.d.)

Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai macam latihan kegiatan seperti menjiplak bentuk gambar, melakukan gerakan menggunting, menempel gambar dengan tepat, menulis, maupun menggambar. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan perkembangan keterampilan motorik, perlu dilakukan kegiatan yang merangsang tumbuh kembang gerak fisik anak. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. (Susanto, 2011).

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang terjadi pada kelas B2, bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan nempelkan benda-benda kecil, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya.

Kolase berasal dari kata *Coller* yang berarti merekat atau sering kita sebut sebagai kegiatan menggunakan teknik menempel berbagai macam seperti potongan kertas, potongan kalin, potongan kulit telur, potongan dedaunan, potongan plastik dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk anak.

Kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya (Syakir Muharrar & Sri Verayanti.2013).

Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dua dimensi dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Kegiatan kolase sangat disukai anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang berbentuk permainan sehingga banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya dengan harapan mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan studi analisa yang peneliti lakukan pada bulan september 2021 pada proses pembelajaran di kelas B2 RA Raudhoh diperoleh data dalam pembelajaran anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerak motoriknya dengan maksimal seperti memegang gunting, menggunting, mengenal tekstur bentuk lem, biji-bijian. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Dalam proses pengamatan Anak usia anak 5-6 tahun anak mudah mengikuti atau meniru teman satu bangkunya. Tetapi ada beberapa anak yang belum optimal dalam pengerjaanya karena merupakan salah satu anak baru yang langsung masuk ke kelas B2. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai, menggambar, berhitung dan menulis. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan pada anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, pemanfaatan media barang bekas sampah organik dan pemberian metode pembelajaran yang baru menggunakan metode

demnstrasi. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Limbah Sampah Organik di RA Raudhoh”** hal ini karena peneliti ingin fokus pada meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan limbah sampah organik pada anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui media kolase berbasis limbah sampah organik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Raudhoh Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi kegiatan kolase berbasis limbah sampah organik di RA Raudhoh Kota Cirebon?
3. Apakah kegiatan kolase berbasis limbah sampah organik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di RA Raudhoh Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat diperlukan guna penelitian dapat terarah dan jelas. Tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan motorik anak di RA Raudhoh Kota Cirebon.
2. Mengimplementasikan kegiatan Kolase Berbasis Limbah Sampah Organik di RA Raudhoh Kota Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh Kegiatan Kolase berbasis limbah sampah organik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Raudhoh Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis limbah sampah organik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan serta dapat dijadikan sebagai abahn pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat menambah alternatif pembelajaran untuk memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberi masukan pada guru untuk menentukan metode pembelajaran.
- c. Bagi Anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran kolase, melatih konsentrasi dan kreativitas anak dalam berkarya.
- d. Bagi Lingkungan, dapat meminimalisir pencemaran lingkungan dengan mengolahnya menjadi media pembelajaran yang beragam